

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang dijalankan perusahaan untuk memberi tahu investor terhadap kinerja manajemen perusahaan di masa mendatang.¹ Teori sinyal yakni teori yang membantu menjelaskan bagaimana manajemen bisa memberikan informasi kepada investor dengan cara mempengaruhi investor tersebut dalam membuat keputusan untuk menilai keadaan kinerja keuangan perusahaan.²

Teori sinyal memiliki hubungan yang cukup erat terhadap kinerja keuangan perusahaan, semakin banyak informasi perusahaan yang diterima, sehingga semakin banyak juga informasi yang ditawarkan, sehingga bisa memberi peningkatan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan itu. Penerapan teori sinyal terhadap rasio profitabilitas memperlihatkan jika kinerja keuangan yang kuat bisa menguntungkan bagi seorang investor, karena memperlihatkan laporan keuangan perusahaan dalam keadaan baik. Perusahaan yang mencantumkan laba pada laporan keuangan perusahaan, tentunya bakal membuat investor tertarik berinvestasi di perusahaan itu, sehingga bisa memberi peningkatan prospek perusahaan di masa depan. Jika perusahaan melaporkan laba terjadi peningkatan maka termasuk sinyal positif bagi seorang investor dan sebaliknya jika perusahaan melaporkan laba terjadi penurunan maka termasuk sinyal negatif bagi seorang investor. Sehingga sinyal (informasi) termasuk suatu komponen yang sangat penting bagi investor karena memberikan catatan ataupun gambaran tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan.³

2. Pasar Modal Syariah

a. Pengertian Pasar Modal Syariah

Menurut Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Nomor: 40/DSN-MUI/X/2003 tentang pedoman umum pasar modal

¹ Euegen F. Brigham and Joul F. Houston, *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan Buku 2*, 30.

² Tasisius Renald Suganda, *Teori Dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*, 67.

³ Imam Ghozali, *25 Teori Besar (Grand Theory) Ilmu Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis* (Semarang: Yoga Pratama, 2020), 166-167.

dan penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal, pasar modal yakni kegiatan yang terkait dengan penawaran umum dan perdagangan sekuritas (efek), perusahaan publik yang memiliki hubungan dengan sekuritas (efek) yang diperdagangkan, serta profesi dan lembaga yang memiliki hubungan terhadap sekuritas (efek).⁴ Kinerja ekonomi suatu negara tentunya tidak terlepas dari adanya keberadaan pasar modal. Secara global, *capital market* (pasar modal) ialah tempat terjadinya transaksi jual beli dengan instrumen jangka panjang (lebih dari satu tahun) seperti derivatif, saham, obligasi, reksadana dan produk keuangan lainnya. Pasar modal juga mempunyai manfaat terhadap perusahaan dimana lembaga pemerintah mendapatkan investasi dari masyarakat umum. Selain itu, pembelian surat berharga jangka panjang di pasar modal berfungsi sebagai metode sarana investasi.⁵

Salah satu adaptasi dari konsep pasar modal konvensional yang sesuai dengan syariat Islam ialah pasar modal syariah. Al-Qur'an, Sunnah, serta pendapat ulama termasuk sumber utama yang dijadikan landasan penerapan prinsip-prinsip syariah terhadap pasar modal syariah. Terdapat sedikit perbedaan antara pasar modal konvensional dengan pasar modal syariah, perbedaannya hanya terletak di mekanisme transaksi seperti menghindari riba dan praktik spekulasi.⁶

Pasar modal syariah ialah pasar modal dimana prosedur operasi perusahaan dan jenis-jenis efek yang diperdagangkan sesuai dengan hukum syariah Islam, segala aspek transaksi yang dijalankan di dalam pasar modal syariah terlindung dari situasi yang melanggar hukum dan sesuai dengan prinsip syariah.⁷ Bertepatan dengan penandatanganan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) antara

⁴ Ahmad Supriyadi, *Pasar Modal Syariah di Indonesia (Menggagas Pasar Modal Syariah Dari Aspek Praktik)* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 30.

⁵ Serfiyani, dkk., *Capital Market Top Secret-Ramuan Sukses Bisnis Pasar Modal Indonesia* (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), 14.

⁶ Adian Sutedi, *Pasar Modal Syariah (Sarana Investasi Keuangan Sesuai dengan Prinsip Syariah)*, ed. Tarmizi (Jakarta: Sinar Grafika, 2011).

⁷ Yenni Batubara, "Analisa Maslahah: Pasar Modal Syariah Sebagai Instrumen Investasi di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 7, No. 2 (2020): 241.

Memorandum of Understanding (MoU) dan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), pasar modal syariah di Indonesia resmi di didirikan pada 14 Maret 2003.⁸

Terdapat efek yang di dalam pasar modal syariah yang disebut dengan efek syariah. Menurut Pasal 2 Ayat (1) No. 40/DSN-MUI/X/2003, efek syariah termasuk surat berharga yang akadnya, pengelolaannya, dan cara penerbitannya berpedoman pada prinsip syariah. Hukum syariah dalam hal itu ialah hukum yang sesuai dengan ajaran Islam yang sudah ditetapkan dalam bentuk fatwa oleh DSN-MUI.⁹

b. Manfaat dan Fungsi Pasar Modal Syariah

Berikut beberapa keuntungan, dengan adanya keberadaan pasar modal di Indonesia, seperti:

- 1) Sebagai cara bagi investor untuk berinvestasi.
- 2) Memberikan investor kesempatan mempunyai perusahaan yang bakal mendapatkan keuntungan dari peluang pada masa mendatang.
- 3) Sebagai sumber permodalan ataupun pembiayaan bagi perusahaan dan lembaga pemerintah.
- 4) Sebagai landasan dasar dalam memprediksi trend ekonomi negara.
- 5) Kepemilikan perusahaan yang adil, adanya informasi terbuka, profesionalisme, serta penciptaan lingkungan investasi yang menguntungkan.
- 6) Sebagai lapangan pekerjaan.
- 7) Dapat memajukan perdagangan surat berharga menjadi likuid.

Pasar modal syariah mempunyai beberapa fungsi, diantaranya ialah:

- 1) Fungsi keuangan, di dalam pasar modal pihak yang membutuhkan pendanaan dan bagi yang mempunyai dana (investor) tidak berkaitan secara langsung terhadap aset nyata yang dimiliki.
- 2) Fungsi ekonomi, pasar modal mempunyai beberapa sarana pemberian modal yang diberikan oleh pihak yang memerlukan pembiayaan jangka panjang. Pada

⁸ Mia Lasmi Wardiyah, *Manajemen Pasar Uang Dan Pasar Modal* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 284.

⁹ Yenni Batubara, *Analisa Masalah: Pasar Modal Syariah Sebagai Instrumen Investasi di Indonesia*, 242.

saat menjalankan mekanisme perdagangan (investasi) pemodal dengan maksud memperoleh imbal hasil dari modal yang dipakai saat investasi. Pihak perusahaan yang memerlukan pembiayaan jangka panjang, seperti penambahan modal guna untuk menjalankan kegiatan ekspansi usahanya tanpa adanya menunggu hasil *return* dari kegiatan operasional perusahaan yang sudah dijalankan.¹⁰

3. ISSI

Pada tanggal 12 Mei 2011 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sudah diresmikan. Saham-saham syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) termasuk bagian dari Bursa Efek Indonesia (BEI).¹¹ *Jakarta Islamic Index* (JII) ialah indeks syariah lain yang ada sebelum pembentukan Indeks Saham Syariah (ISSI), hanya terdapat 30 indeks syariah yang tercatat di JII, sehingga masih belum cukup untuk mengatasi seluruh indeks syariah. Sehingga Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencantumkan seluruh saham syariah yang membentuk ISSI.¹²

Komponen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diperiksa setiap enam bulan sekali (Mei dan November) dan diterbitkan pada awal bulan berikutnya. Jika saham syariah baru ditambahkan ataupun dikeluarkan dari Daftar Efek Syariah (DES), sehingga jumlah saham pada indeks ISSI juga berubah. Terdapat 477 saham yang tercatat dalam indeks ISSI hingga Oktober 2022. Rata-rata tertimbang kapitalisasi pasar dipergunakan dalam proses awal perhitungan indeks ISSI. Awal penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) pada bulan Desember 2007 termasuk tahun dasar yang dipergunakan dalam perhitungan Indeks Saham Syariah (ISSI). Efek yang tercatat dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Bapepam-LK dan dikategorikan dalam Indeks Saham Syariah (ISSI) ialah efek

¹⁰ Didit Herlianto, *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013), 10-12.

¹¹ Irwan Abdulloh, *Pasar Modal Syariah*, ed. Anita Miqbalamoedi (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 92.

¹² Indonesia Stock Exchange Building, *IDX Fact Book* (Jakarta: PT Bursa Efek Indonesia, 2018), 117.

yang sudah memenuhi persyaratan dalam kategori saham syariah.¹³

4. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) ialah gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang terdapat *balance sheet* (neraca) yang menjelaskan tentang nilai aktiva, modal dan Hutang individu pada periode tertentu dan *income statement* (laporan laba rugi) menjelaskan seluruh hasil akhir yang diperoleh pada periode tertentu (satu tahun) dan arus kas yang dipergunakan guna memahami arus kas masuk dan arus kas keluar selama suatu periode tertentu.¹⁴ Pada dasarnya *financial statement* yakni bagian akhir dari beberapa kegiatan ikhtisar dan pencatatan data hasil transaksi perusahaan yang dipakai untuk menginformasikan kondisi operasional ataupun data keuangan perusahaan kepada berbagai pihak yang memiliki hubungan terhadap perusahaan.¹⁵

Laporan keuangan memiliki fungsi sebagai suatu data informasi yang bisa dipergunakan oleh berbagai pihak seperti pemerintah, pemegang saham, manajemen, kreditur, dan karyawan guna memahami kinerja perusahaan di pasar modal.¹⁶ Laporan keuangan selalu mencantumkan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu, mata uang rupiah dan mata uang asing lainnya dipergunakan untuk menyatakan kegiatan yang sudah dijalankan.¹⁷

b. Landasan Syariah

Perihal dasar syariah anjuran untuk pencatatan dalam laporan keuangan pada saat kegiatan muamalah termuat dalam Q.S al-Baqarah: 282.

¹³ Yuni Utami, "Saham Syariah Indonesia: Pergerakan Harga Dari Perspektif Asimetri Indonesia", *Jurnal Inovasi Ekonomi* 4, No. 2 (2019): 42.

¹⁴ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, 2001), 327.

¹⁵ Hery, *Analisa Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2015), 23.

¹⁶ Kasmir and Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: PRENADA MEDIA, 2003), 167-169.

¹⁷ Denny Erica, "Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk", *Jurnal Acoddomica* 2, No. 1 (2018): 13.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمًى فَآكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يُأَبَّ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يُأَبَّ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَؤُا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝ ٢٨٢

Artinya: “Wahai orang beriman, jika kamu menjalankan kegiatan muamalah dalam waktu yang sudah ditentukan. Maka hendaklah kamu mencatatnya. Maka hendaklah seorang pencatat diantara kamu mencatatkannya dengan baik. Janganlah seorang pencatat menolak dalam mencatatkannya, sebagaimana Allah SWT sudah mengajarkannya, hendaklah seorang pencatat mencatatkannya. Dan hendaklah seorang yang memiliki hutang untuk mendiktekan (imlak), dan hendaklah bertakwa hanya kepada Allah SWT, janganlah mengurangi hanya sedikitpun, jika orang tersebut tidak bisa mendiktekan, dikarenakan lemah fisik dan jiwanya, sehingga bisa diganti dengan dua orang perempuan dan satu orang laki-laki yang diridhai, agar salah satu seorang yang lupa bisa mengingatkannya. Janganlah diantara mereka (saksi) enggan untuk memberikan informasi, janganlah menulis hutang dengan jemu, sampai

batas waktu membayarnya baik kecil ataupun besar. Maka dari itu, Allah SWT maha adil dan tidak menimbulkan keraguan, bisa menguatkan saksi diantara kamu. (Tulislah muamalah tersebut), kecuali apabila perdagangan (muamalah) secara tunai yang sudah dijalankan, sehingga tidak bakal mendapat dosa, jika diantara kamu tidak menuliskannya. Dan menjadi saksi jika kamu menjalankan jual beli, dan janganlah saling menyulitkan diantara kamu. Jika diantara kamu menjalankan itu, sesungguhnya hal itu ialah suatu keburukan dan segera bertakwalah kepada Allah SWT untuk mendapatkan ampunan...” (QS. Al-Baqarah: 282).¹⁸

Sesuai dengan firman Allah SWT di atas memperlihatkan jika laporan keuangan sudah ada dan dipergunakan dalam Islam sebelum perkembangan ilmu akuntansi, Allah SWT berpesan kepada umatnya agar wajib mencatat dalam bentuk laporan keuangan pada saat kegiatan muamalah.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada umumnya dipergunakan untuk memberikan informasi yang berkaitan tentang kondisi keuangan perusahaan, kinerja dan perubahan yang dijalankan perusahaan terhadap kondisi keuangan yang mempunyai manfaat terhadap pihak-pihak yang bersangkutan dalam menjalankan pengambilan keputusan.¹⁹ Berikut tujuan dari laporan keuangan diantaranya ialah:

- 1) Menyampaikan informasi yang lebih rinci dari apa yang terlihat dalam standar laporan keuangan
- 2) Menganalisa informasi yang tidak terlihat (*explicit*) dalam laporan keuangan ataupun terdapat dibalik dari laporan keuangan (*implicit*)
- 3) Mengungkap ketidakselarasan yang terdapat pada laporan keuangan

¹⁸ Kementerian Agama, *Al-Baqarah: 282, Qur'an Kemenag* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), 282. <https://quran.kemenag.go.id/surah/2>

¹⁹ Baridwan Zaki, *Intermediate Accounting Edisi Kedelapan* (Yogyakarta: BPFE, 2004), 81.

- 4) Menjelaskan berbagai hal yang tidak memiliki hubungan dari laporan keuangan, seperti terdapat dalam internal ataupun eksternal laporan keuangan
- 5) Memahami berbagai sifat hubungan yang bisa menciptakan teori dan model dalam laporan keuangan
- 6) Memilih urutan perusahaan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan
- 7) Membandingkan antara kondisi perusahaan satu dengan perusahaan yang lain sesuai dengan standar perusahaan dalam periode yang sudah ditentukan
- 8) Menjelaskan keadaan keuangan perusahaan, seperti penjualan, struktur keuangan, dan sebagainya
- 9) Meminimalisir permasalahan keuangan perusahaan di masa mendatang.²⁰

d. Karakteristik Laporan Keuangan

Data keuangan dalam laporan keuangan bakal sangat membantu apabila memiliki kualitas informasi yang baik.²¹ Berikut karakteristik laporan keuangan perusahaan, diantaranya:

- 1) Relevan, sebuah informasi yang dipergunakan harus valid dan terpercaya
- 2) Mudah dipahami, sebuah informasi harus disajikan dalam bentuk yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga pengguna bisa memahaminya dan dalam istilah yang sesuai dengan konteks penggunaannya
- 3) Daya uji, dalam sebuah informasi harus sesuai dengan dengan fakta dan bukti yang kuat sebagai pendukung, agar informasi tersebut bisa dipertanggungjawabkan
- 4) Netral, fokus utama dari sebuah informasi yakni pada kebutuhan pengguna secara umum dan tidak menyajikan informasi kepada pihak-pihak tertentu saja
- 5) Tepat waktu, pengambilan keputusan informasi memakai sebuah informasi yang dijadikan dasar utama, sehingga informasi diterbitkan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan

²⁰ Setia Mulyana, *Manajemen Keuangan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 114.

²¹ Darsono and Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 62.

- 6) Daya banding, format informasi harus konsisten dan diakui secara luas agar bisa dibandingkan dengan data periode sebelumnya ataupun dari perusahaan yang sama
- 7) Lengkap, artinya agar penerima informasi bisa memahami kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan dan terhindar dari informasi yang salah, sehingga informasi yang disampaikan harus secara lengkap dan akurat.²²

5. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan yakni angka yang didapatkan dari membandingkan aspek laporan keuangan dengan aspek yang lain, sehingga mempunyai hubungan yang signifikan dan relevan, seperti modal dengan hutang, total aset dengan kas, biaya total dan biaya produksi dan lain sebagainya.²³ Rasio keuangan juga mempunyai arti sebagai pemecahan aspek laporan keuangan yang diubah menjadi informasi singkat dan mempunyai hubungan yang bermakna antara satu sama lain. Tujuannya ialah untuk memahami situasi keuangan lebih mendalam dalam membuat penilaian yang terbaik.²⁴

Analisa rasio keuangan ialah suatu analisa yang dipergunakan untuk menghubungkan angka-angka dari laporan keuangan yang sudah disusun perusahaan dalam bentuk rasio keuangan.²⁵ Di dalam laporan keuangan terdapat data-data yang dipergunakan oleh investor sebagai sumber dalam menjalankan analisa rasio keuangan, meskipun hasil yang diperoleh dari laporan keuangan, rasio keuangan ini hanya memberikan gambaran tentang situasi keuangan perusahaan dan tidak mewakili laporan keuangan secara keseluruhan.²⁶ namun informasi yang disampaikan bisa membantu investor dalam menjalankan analisa rasio keuangan yang bersumber dari *financial statement information*.

²² Evi Maria, *Akuntansi Untuk Perusahaan Jasa* (Yogyakarta: Gaya Media, 2007), 43.

²³ Syafri Sofyan Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan Cetakan 11*, 326.

²⁴ Hery, *Analisa Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*, 20.

²⁵ K. R. Subramanyam and John J. Wild, *Analisa Laporan Keuangan Edisi 10*, 131.

²⁶ Liya Megawati and Hilma Shofwatun, "Analisa Kinerja Keuangan Sesuai dengan Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada PT Pos Indonesia (Persero)," *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 13, No. 2 (2018): 12.

Analisa rasio keuangan mempunyai tujuan, diantaranya ialah:

- a. Sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja dan pencapaian perusahaan.
- b. Sebagai acuan manajemen perusahaan dalam memeriksa dan menyusun suatu rencana.
- c. Sebagai alat untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan.
- d. Bagi kreditor, berfungsi sebagai alat untuk menentukan tingkat risiko yang sudah dihadapi.
- e. Bagi stakeholder, berfungsi sebagai alat yang bisa dipergunakan untuk menilai dan mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan sebelum menjalankan penanaman modal pada perusahaan itu.

Pada saat menjalankan analisa laporan keuangan, untuk memperoleh hasil yang baik, diperlukan pendekatan analisa yang tepat. Adapun langkah-langkah yang dijalankan:

- a. Menyusun informasi keuangan dan informasi pendukung secara lengkap
- b. Masukkan angka dari laporan keuangan dengan teliti, kemudian menjalankan perhitungan memakai rumus sesuai dengan permasalahan yang ditentukan
- c. Menjalankan analisa dari hasil perhitungan
- d. Membuat susunan laporan posisi keuangan perusahaan dan memberikan pendapat yang berhubungan dengan permasalahan yang sudah dianalisa.²⁷

Sebagai alat analisa, analisa rasio keuangan mempunyai kelemahan, diantaranya ialah:

- a. Penilaian secara mutlak tidak terdapat dalam analisa rasio keuangan.
- b. Satu-satunya analisa rasio keuangan yang hanya bisa dipergunakan sebagai rambu-rambu dan tidak mewakili efek akhir.
- c. Data laporan keuangan seringkali tidak akurat dan rentan terhadap manipulasi untuk mencapai hasil yang diharapkan.
- d. Analisa rasio keuangan ialah bersifat artifisial, karena pada pihak-pihak yang mempunyai sudut pandang berlawanan untuk menghitung rasio keuangan yang bisa mencegah dan

²⁷ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 95.

sebagai alat rasio terbaik untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari.²⁸

Selain mempunyai kelemahan yang harus diantisipasi, analisa rasio keuangan juga mempunyai keunggulan, diantaranya ialah:

- a. Rasio sebagai angka ataupun ringkasan statistik yang lebih mudah dipahami.
- b. Sebagai pengganti sederhana terhadap informasi yang diberikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat detail dan kompleks.
- c. Sebagai alat untuk memperlihatkan kondisi keuangan secara periodik (*time series*).
- d. Sebagai suatu alat yang dalam mengambil keputusan.
- e. Rasio ini memberi kemudahan untuk membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan lain terhadap perkembangan dari waktu ke waktu (*time series*).²⁹

Analisa rasio keuangan secara luas, dibagi menjadi 4 kategori, diantaranya ialah:

- a. *Activity ratio* (rasio aktivitas), ialah rasio keuangan yang dipergunakan guna menjalankan pengukuran seberapa baik perusahaan dalam memakai asetnya.
- b. *Profitability ratio* (rasio profitabilitas), ialah rasio yang memberikan ilustrasi terhadap pertumbuhan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang dipakai.
- c. *Liquidity ratio* (rasio likuiditas), ialah rasio yang dipergunakan untuk memperlihatkan seberapa besar hutang jangka pendek yang bisa ditangani oleh perusahaan.
- d. *Leverage ratio* (rasio *leverage*), ialah rasio keuangan yang dipergunakan untuk menentukan sejauh mana suatu perusahaan memakai anggaran yang diperoleh dari hutang.³⁰

²⁸ Irham Fahmi, *Analisa Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 72.

²⁹ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, 120.

³⁰ Siti Amaroh, *Manajemen Keuangan* (Kudus: STAIN Kudus, 2008), 20.

6. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang dipergunakan guna menjalankan pengukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang harus segera diselesaikan dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan pada saat jatuh tempo.³¹ Perusahaan yang dikatakan likuid adalah perusahaan yang memiliki sumber daya untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Sementara perusahaan yang tidak likuid ialah perusahaan yang tidak memiliki sumber daya untuk membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.³²

Berikut tujuan dan manfaat rasio likuiditas, diantaranya:

- a. Dipergunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, kesanggupan untuk membayar kewajiban yang harus dibayar pada waktu yang ditentukan.
- b. Dipergunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan total aset lancar yang dimilikinya. Dengan kata lain, mengacu pada total asset rasio lancar terhadap kewajiban yang memiliki jangka waktu yang sama ataupun dibawahnya.
- c. Dipergunakan untuk menghitung rasio likuiditas jangka pendek perusahaan tanpa memperhitungkan persediaan ataupun utang, keduanya dianggap memiliki likuiditas yang lebih rendah.
- d. Dipergunakan untuk menghitung ataupun membuat perbandingan antara modal kerja perusahaan dengan jumlah persediaan saat ini.
- e. Dipergunakan untuk membandingkan keadaan dan posisi likuiditas perusahaan secara periodik dari waktu ke waktu.³³

Berikut macam-macam rasio likuiditas, diantaranya:

a. *Current Ratio (Rasio Lancar)*

Rasio lancar ialah alat ukur yang dipergunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, karena menggambarkan sejauh mana aset

³¹ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 100.

³² Ayu Mulyana, dkk., "The Influence of Liquidity, Profitability and Leverage on Profit Management and Its Impact on Company Value in Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange Year 2011-2015," *International Journal of Managerial Studies and Research* 6, no. 1 (2018): 8.

³³ M. Hanafi and Abdul Halim, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPM STIM YKPN, 2016), 62.

yang diantisipasi untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu yang sama dengan jatuh tempo utang dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut.³⁴ *Current ratio* yang rendah biasanya terjadi masalah likuiditas, sementara *current ratio* yang tinggi juga kurang baik, karena memperlihatkan banyaknya dana yang tidak dipergunakan, sehingga bisa menurunkan kapasitas perusahaan.³⁵

Berikut ialah rumus yang dipakai dalam *current ratio*:³⁶

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio (Rasio Cepat)*

Rasio cepat ialah kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar, tidak termasuk dengan persediaan. Rasio cepat juga dikenal sebagai rasio uji cepat, hal itu disebabkan jika persediaan membutuhkan waktu lebih lama untuk dituangkan daripada aset lainnya.³⁷ Dengan kata lain, rasio cepat dihitung dengan dikurangi persediaan dan pembayaran di muka dari total aktiva lancar, kemudian membandingkan hasilnya dengan total kewajiban lancar.³⁸

Berikut ialah rumus yang dipakai dalam *Quick Ratio*:³⁹

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Inventaris}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio (Rasio Kas)*

Rasio kas ialah alat ukur yang dipergunakan untuk menentukan berapa banyak modal (uang kas) yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek. Rasio ini

³⁴ Sri Novianti, dkk., *Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Cosmetics and Household Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*, 132.

³⁵ Madushanka and M. Jathurika, "The Impact of Liquidity Ratios on Profitability," *International Research Journal of Advanced Engineering and Science* 3, no. 4 (2018): 158.

³⁶ Thomas Nadeak and F Pratiwi, "Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2016)", *Jurnal Buana Aknutansi* 4, No. 2 (2019): 73.

³⁷ Siti Amaroh, *Manajemen Keuangan*, 34.

³⁸ Madushanka and M. Jathurika, *The Impact of Liquidity Ratios on Profitability*, 158.

³⁹ Siti Amaroh, *Manajemen Keuangan*, 35.

memperlihatkan kapasitas aktual perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek.⁴⁰

Berikut ialah rumus yang dipakai dalam *cash ratio*.⁴¹

$$\text{Cash Ratio (CR)} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

7. Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang dipergunakan untuk menilai rasio utang terhadap ekuitas dengan membandingkan semua utang, termasuk utang lancar dengan ekuitas.⁴² Rasio ini juga dipergunakan untuk memahami jumlah modal yang diberikan oleh kreditur dengan pemilik usaha. Dengan kata lain, rasio ini dipergunakan untuk menentukan berapa rupiah modal yang dipergunakan untuk jaminan utang. Rasio solvabilitas juga disebut juga dengan *leverage ratio*.⁴³

Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki banyak utang), sehingga bisa berdampak pada masalah keuangan yang signifikan, tetapi perusahaan juga mempunyai peluang yang besar untuk menghasilkan keuntungan yang banyak, jika mereka memakai hasil pinjaman dengan baik. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio solvabilitas rendah mempunyai risiko yang kecil terhadap keuangannya, tetapi memungkinkan untuk memiliki lebih sedikit peluang untuk keuntungan yang besar.⁴⁴

Berikut tujuan dan manfaat rasio solvabilitas, diantaranya:

- a. Dipergunakan untuk menghitung posisi kewajiban perusahaan secara keseluruhan kepada kreditur, terutama yang berkaitan dengan kepemilikan modal ataupun asetnya.
- b. Dipergunakan untuk menghitung bagaimana liabilitas jangka panjang perusahaan dibandingkan dengan jumlah modal yang dimilikinya.

⁴⁰ Dini Susmiandini and Khoirotunnisa, "Pengaruh Cash Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis* 5, No. 3 (2017): 124.

⁴¹ Thomas Nadeak and F Pratiwi, *Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2016*, 78.

⁴² Sugito and Anita Munir, "The Impact of Liquidity Activities on Profitability in Coal Companies for the 2018-2021 Period," *Journal of Management and Leadership* 5, no. 2 (2022): 44.

⁴³ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, 110.

⁴⁴ Hery, *Analisa Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*, 192.

- c. Dipergunakan untuk mengevaluasi kapasitas aset perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban, termasuk kewajiban tetap seperti pembayaran pokok, dan bunga reguler.
- d. Dipergunakan guna memahami persentase utang yang dipergunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.
- e. Dipergunakan guna memahami persentase modal yang dipergunakan untuk mendanai aset perusahaan.⁴⁵

Berikut macam-macam rasio solvabilitas, diantaranya:

a. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio ialah alat ukur yang dipergunakan guna memahami seberapa besar modal perusahaan bisa dipergunakan untuk melunasi kewajiban. Bagi perusahaan, semakin tinggi nilai DER, sehingga semakin besar kepercayaan dari pihak luar, sehingga bisa memberi peningkatan kinerja keuangan perusahaan.⁴⁶ Sebaliknya, bagi kreditur, semakin tinggi nilai DER maka bakal merugikan, karena memungkinkan jika risiko yang ditimbulkan bakal berpengaruh terhadap kegagalan perusahaan yang semakin tinggi.⁴⁷

Berikut ialah rumus yang dipakai dalam *debt to equity ratio*:⁴⁸

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Debt to Assets Ratio (DAR)

Debt to Assets Ratio ialah rasio yang dipergunakan guna menjalankan pengukuran seberapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin besar nilai DAR, sehingga semakin besar modal operasional perusahaan yang berasal dari utang. Perusahaan bakal lebih sulit mendapatkan pinjaman bila nilai DAR tinggi, karena pendanaan dengan utang bakal menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan untuk membayar utangnya dengan aset perusahaan sendiri. Sebaliknya, bila nilai DAR rendah,

⁴⁵ M Hanafi and Abdul Halim, *Analisa Laporan Keuangan*, 85.

⁴⁶ Suwandi, dkk., "Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Batubara", *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 1, No. 3 (2019): 183.

⁴⁷ Hery, *Analisa Laporan Keuangan*, 169.

⁴⁸ Siti Amaroh, *Manajemen Keuangan*, 39.

sehingga jumlah pendanaan melalui utang bakal lebih rendah.⁴⁹

Berikut ialah rumus yang dipakai dalam *debt to assets ratio*:⁵⁰

$$\text{Debt to assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Times Interested Earned (TIER)

Times Interested Earned ialah rasio yang dipergunakan untuk menentukan apakah suatu perusahaan bisa menutupi biaya bunganya ataupun sebaliknya. Semakin besar nilai TIER, sehingga semakin besar kapabilitas perusahaan dalam membayar bunga yang berdampak pada perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman dari kreditur. TIER mempunyai tujuan untuk mengevaluasi bagaimana beban bunga mempengaruhi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT).⁵¹

Berikut ialah rumus yang dipakai dalam *times interested earned*:⁵²

$$\begin{aligned} & \text{(TIER)} \\ & = \frac{\text{Earning Before Income Tax (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga (Interested Expense)}} \times 100\% \end{aligned}$$

8. Firm Size

Firm Size adalah skala yang dipergunakan untuk memahami besar ataupun kecilnya suatu perusahaan.⁵³ Nilai buku ekuitas, total aset, dan total pendapatan penjualan termasuk indikator dari ukuran perusahaan. Log natural dari total aset dan log natural dari total penjualan dipergunakan untuk menghitung ukuran perusahaan.⁵⁴ Terdapat tiga kategori ukuran perusahaan yakni

⁴⁹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 162.

⁵⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 156.

⁵¹ Ismi Iswandi and Resti Susilawati, "Pengaruh Debt to Asset Ratio, Times Interest Earned, Dan Operating Income To Liabilities Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2008-2015", *Jurnal Indonesia Membangun* 16, No. 1 (2017): 86–88.

⁵² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 158.

⁵³ Abeyrathna and Priyadarshana, "Impact of Firm Size on Profitability," *International Journal of Scientific and Research Publications* 9, no. 6 (2019): 561.

⁵⁴ Anwar Suryadinata, dkk., "Analisa Pengaruh Rasio Solvabilitas, Aktivitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Pada Bursa Efek

small firm (perusahaan kecil), *large firm* (perusahaan besar), *medium firm* (perusahaan menengah, dan *large firm* (perusahaan besar).⁵⁵ Jika perusahaan memiliki total aset yang cukup besar, sehingga perusahaan itu dianggap memiliki prospek yang menjanjikan untuk waktu yang cukup lama. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki total aset yang cukup rendah, sehingga perusahaan itu dianggap memiliki prospek yang kurang bagus di masa mendatang.⁵⁶ Berikut penjelasan mengenai kategori ukuran perusahaan menurut Bapepam NO KEP-11/PM/1997 diantaranya, ialah:

a. *Large Firm* (Perusahaan Besar)

Large Firm ialah perusahaan yang mempunyai aktiva bersih (kekayaan) lebih dari Rp 10 miliar, termasuk dalam bangunan dan tanah. Mempunyai hasil penjualan lebih besar dari Rp 50 miliar per tahun.

b. *Medium Firm* (Perusahaan Menengah)

Medium Firm ialah perusahaan yang mempunyai aktiva bersih (kekayaan) lebih dari Rp 1-10 miliar, termasuk dalam bangunan dan tanah. Mempunyai hasil penjualan kurang dari Rp 50 miliar dan lebih besar dari Rp 1 miliar per tahun.

c. *Small Firm* (Perusahaan Kecil)

Small Firm ialah perusahaan yang mempunyai dana bersih (kekayaan) maksimal Rp 200 juta, tidak termasuk dalam bangunan dan tanah. Mempunyai penjualan paling sedikit dari Rp 1 miliar per tahun.

Besar kecilnya ukuran perusahaan bisa ditentukan dengan melihat rata-rata total aset, total aset, dan jumlah penjualannya. Oleh karenanya, jenis perusahaan yang dikelola berkaitan dengan jumlah modal yang dimiliki, produksi barang dan jasa, dan pemasaran. Perusahaan kecil bakal membutuhkan modal dan

Indonesia Periode 2015-2020)", *Jurnal Mahasiswa Dan Akuntansi* 2, No. 2 (2022): 140.

⁵⁵ Enni Harisa, dkk., "Effect of Quality of Good Corporate Governance Disclosure, Leverage and Firm Size on Profitability of Islamic Commercial Banks," *International Journal of Economics and Financial Issues* 9, no. 4 (2019): 192.

⁵⁶ Rahel Julietha and Khairina Natsir, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Firm Size, Dan Firm Growth Terhadap Profitabilitas", *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 3, No. 2 (2021): 445.

tenaga kerja yang sedikit, sementara perusahaan besar bakal membutuhkan modal dan tenaga kerja yang besar juga.⁵⁷

Berikut ialah rumus yang dipakai dalam *firm size*:⁵⁸

$$Firm\ Size = Ln(\text{Total Assets})$$

9. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah suatu rasio yang dipakai sebagai alat ukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan operasional bisnis. Rasio profitabilitas disebut juga dengan rasio rentabilitas.⁵⁹ Besar kecilnya tingkat keuntungan yang direalisasikan dalam kaitannya dengan penjualan dan investasi dipergunakan dalam rasio profitabilitas untuk menilai efektivitas manajemen secara keseluruhan. Rasio profitabilitas juga berfungsi sebagai indikator untuk menilai suatu kinerja perusahaan, semakin baik profitabilitas perusahaan, sehingga semakin baik juga kinerja keuangan perusahaan.⁶⁰

Pada hakikatnya rasio profitabilitas dipakai dalam kegiatan bisnis untuk memaksimalkan keuntungan jangka pendek dan jangka panjang.⁶¹ Penjualan barang ataupun jasa kepada konsumen ialah salah satu rasio profitabilitas yang dipergunakan dalam kegiatan bisnis untuk menghasilkan keuntungan. Manajemen dituntut untuk memberi peningkatan kesejahteraan karyawan, sekaligus memaksimalkan laba terhadap perusahaan. Hal itu terjadi karena perusahaan mendapatkan laba dari kegiatan bisnisnya.⁶²

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, diantaranya ialah:

- a. Guna membandingkan posisi laba perusahaan saat ini dengan tahun sebelumnya.

⁵⁷ Sunarto Wage, dkk., "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi Bareleng* 6, No. 1 (2021): 42.

⁵⁸ Annisa Arifianti Ramadhanti, dkk., "Inflation, Leverage, and Company Size and Their Effect on Profitability" *Journal of Applied Accounting and Taxation* 6, no. 1 (2021): 67.

⁵⁹ Siti Amaroh, *Manajemen Keuangan*, 40.

⁶⁰ Irham Fahmi, *Analisa Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 23.

⁶¹ Debabrata Jana, "Impact of Working Capital Management on Profitability of the Selected Listed FMCG Companies in India," *International Research Journal of Business Studies* 11, no. 1 (2018): 24.

⁶² James C. van Horne and John M. Machowicz, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Buku 2 Edisi 12 (Jakarta: Salemba Empat, 2005), 313.

- b. Guna memahami dan sebagai alat ukur dalam menentukan laba bersih yang bakal dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total asset.
- c. Guna memahami dan sebagai alat ukur margin laba kotor pada penjualan bersih.
- d. Guna menghitung setiap laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah modal yang dimasukkan dalam total ekuitas.
- e. Guna memahami dan sebagai alat ukur margin laba operasional pada penjualan bersih.⁶³

Jumlah laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi, seperti rasio profitabilitas yang dipergunakan sebagai dasar ukuran kinerja keuangan perusahaan. Rata-rata perusahaan juga harus menghitung dan membandingkan rasio profitabilitas yang dipergunakan.⁶⁴ Berikut macam-macam rasio profitabilitas yang sering dipergunakan guna menjalankan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Margin laba bersih (*Net Profit Margin*) ialah suatu rasio yang dipergunakan untuk menghitung laba bersih sebagai persentase dari penjualan. Laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan dikurangi dari laba bersih itu sendiri. Laba sebelum pajak penghasilan dalam konteks ini mengacu pada laba operasi dan laba lain, dikurangi dengan beban dan kerugian.⁶⁵ *Net profit margin* termasuk perbandingan antara penjualan dengan laba bersih. Semakin banyak laba bersih yang diperoleh dari penjualan, sehingga semakin bersih juga laba bersihnya. Tingginya laba sebelum pajak penghasilan mungkin menjadi penyebabnya. Sebaliknya, laba bersih yang rendah memperlihatkan rendahnya laba bersih terhadap penjualan, rendahnya laba sebelum pajak penghasilan mungkin menjadi penyebabnya.⁶⁶ Berikut ialah rumus yang dipakai dalam *net profit margin*:⁶⁷

$$\text{NPM} = \frac{\text{Penjualan Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

⁶³ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, 45.

⁶⁴ Zulian Yamit, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Ekonisia, 2000), 92.

⁶⁵ Hery, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 198-199.

⁶⁶ Indra Bastian and Suhardjono, *Akuntansi Perbankan Edisi 2* (Jakarta: Salemba Empat, 2006) 88.

⁶⁷ Siti Amaroh, *Manajemen Keuangan*, 40.

b. Return On Assets (ROA)

Rasio pengembalian aset (*Return On Assets*) ialah suatu rasio yang dipergunakan guna memahami seberapa banyak kontribusi aset yang dihasilkan dari laba bersih. Rasio ini dipakai untuk memperkirakan jumlah laba bersih yang bakal dihasilkan dari setiap rupiah yang dimasukkan ke dalam total asset.⁶⁸ *Return On Assets* (ROA) disebut juga dengan *Return On Investment* (ROI) termasuk rasio yang dipergunakan guna memahami hasil (return) atas seluruh aset perusahaan. Rasio ini berfungsi sebagai ukuran seberapa baik manajemen menangani investasinya, semakin besar nilai rasionya, sehingga semakin baik juga kinerja perusahaannya dan sebaliknya.⁶⁹ Berikut ialah rumus yang dipakai dalam *return on assets*:⁷⁰

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Return On Equity (ROE)

Rasio hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) ialah rasio yang dipergunakan guna memahami dan mengukur kontribusi ekuitas terhadap laba bersih. Jumlah laba bersih yang bakal dihasilkan dari setiap rupiah yang tergabung dalam total ekuitas dihitung memakai rasio ini.⁷¹ *Return on equity* termasuk salah satu rasio profitabilitas yang dipergunakan investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal yang diinvestasikan dalam aktivitas yang dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dengan memakai aset yang dimilikinya.⁷²

Rasio ini memperlihatkan persentase keuntungan yang direalisasikan ketika dievaluasi terhadap modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai *return on equity* maka semakin baik kinerja perusahaan, karena pertumbuhan yang cukup besar pada nilai *return on equity* memperlihatkan pengembalian total modal perusahaan yang diinvestasikan pada perusahaan.⁷³

⁶⁸ Hery, *Manajemen Kinerja*, 206.

⁶⁹ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, 202.

⁷⁰ Siti Amarah, *Manajemen Keuangan*, 41.

⁷¹ Hery, *Manajemen Kinerja*, 210.

⁷² Irham Fahmi, *Analisa Laporan Keuangan*, 30.

⁷³ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, 206.

Berikut ialah rumus yang dipakai dalam *return on equity*.⁷⁴

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa kajian terdahulu yang membahas tentang *Likuiditas*, *Solvabilitas*, dan *Firm Size* terhadap *Profitabilitas*.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian dan Indikator
1.	Lely Diana dan Maria Stefani Osesoga. 2020	Penelitiannya berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan”.	Kajian ini memperlihatkan hasil jika likuiditas secara signifikan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2.	Anita Widyawati dan Etty Soesilowati. 2022	Penelitiannya berjudul “ <i>An Empirical Study of The Effect of The Capital Structure, Liquidity, Growth Opportunity, and Company Size, on The Profitability of The Financial Sector Service Companies at Financing Institutions Listed on The Indonesia Stock Exchange</i> ”.	Kajian ini memberikan hasil jika likuiditas tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
3.	Dede Hertina, Akhfi Fauka Pranata, dan Relita Ega Aulia. 2021	Penelitiannya berjudul “ <i>The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Company Size on Return On Assets</i> ”.	Kajian ini memberikan hasil jika <i>debt to equity ratio</i> secara signifikan memiliki pengaruh terhadap <i>return on assets</i> .
4.	Ms Jyoti Jain dan Ruchi Jain.	Penelitiannya berjudul “ <i>Impact of Solvency</i> ,”	Hasil pada kajian ini ialah solvabilitas tidak

⁷⁴ Siti Amaroh, *Manajemen Keuangan*, 42.

No	Nama peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian dan Indikator
	2020	<i>Liquidity, and Efficiency on Profitability: A Case Study of Coal India Ltd.</i>	memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
5.	Kristina Victoria Simbolon, Jeanet Kathleen Salindeho, dan Aldo Franco. 2022	Penelitiannya berjudul “ <i>Working Capital, Firm Size, Solvability, and Liquidity Towards Profitability of The Consumer Goods Industry</i> ”.	Kajian ini diperoleh hasil jika <i>firm size</i> secara signifikan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
6.	Achmad Nur Fuad Chalimi dan Nunik Zainiyah. 2022	Penelitiannya berjudul “Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Kesehatan Terdaftar BEI”.	Kajian ini memberikan hasil jika ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Diketahui jika analisa rasio keuangan sudah banyak dipergunakan sesuai dengan pada kajian terdahulu. Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi subyek mayoritas kajian. Sehingga penulis mengambil subjek Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), karena memuat lebih banyak saham syariah. Tujuan pada kajian ini menjelaskan apakah bakal terjadi temuan yang sama dengan kajian sebelumnya. Penerapan rasio likuiditas, solvabilitas, *firm size* termasuk variabel independen, sementara variabel dependen memakai rasio profitabilitas yang dipergunakan pada kajian ini. Berikut jenis rasio likuiditas (*Current Ratio*), solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), *Firm Size*, dan profitabilitas (*Return On Asset*).

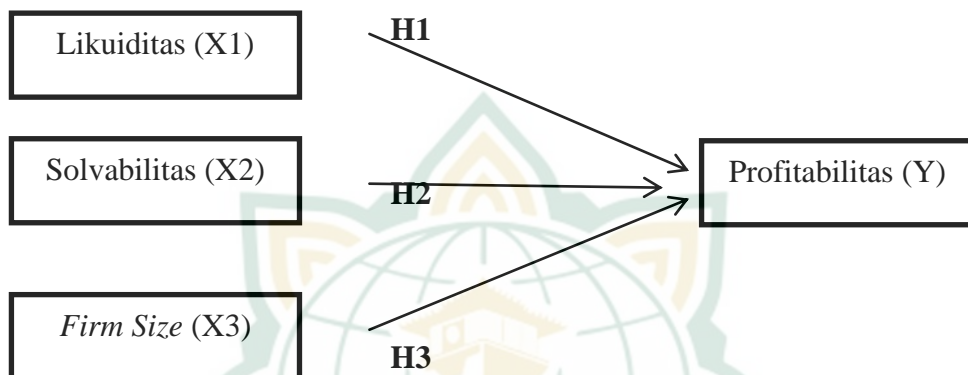
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir ialah pemikiran dasar yang memberikan pembenaran mengenai teori yang menghubungkan variabel-variabel yang sudah diteliti dan diangkat dalam isu-isu signifikan. Kerangka

berpikir menjelaskan tentang faktor yang menjadi sumber pada objek permasalahan yang bakal diteliti.⁷⁵

Berikut kerangka berpikir yang dipergunakan pada kajian ini ialah:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



⁷⁵ Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Kajian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 64.

D. Hipotesis

1. Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Perusahaan yang dikatakan likuid adalah perusahaan yang memiliki sumber daya untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Sementara perusahaan yang tidak likuid ialah perusahaan yang tidak memiliki sumber daya untuk membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.⁷⁶ Tingginya likuiditas pada perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya semakin baik, namun likuiditas yang tinggi juga akan berdampak pada menurunnya profitabilitas.⁷⁷

Dilihat dari teori sinyal, perusahaan yang baik akan memilih untuk mengeluarkan kewajiban jangka pendek. Hal ini dikarenakan dengan memilih kewajiban jangka pendek, perusahaan menempatkan dirinya pada tingkat risiko yang lebih tinggi di mana perusahaan diharapkan dapat segera melunasi kewajibannya. Manajer perusahaan yang baik tidak akan khawatir dalam melunasi kewajiban yang akan segera jatuh tempo.⁷⁸

Kajian yang dijalankan oleh Lely Diana dan Maria Stefani Osesoga (2020) memperlihatkan hasil jika likuiditas secara signifikan berpengaruh dengan arah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis yang sudah dirumuskan, diantaranya ialah:

H₁: Diduga terdapat pengaruh likuiditas (*Current Ratio*) secara signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada sektor *Food and Beverage* yang terdaftar pada *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)*.

2. Pengaruh Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*).

Semakin tinggi nilai solvabilitas, menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar terhadap perusahaan, karena

⁷⁶ Mohamed Zaitoun and Hamza Alqudah, "The Impact of Liquidity and Financial Leverage on Profitability: The Case of Listed Jordanian Industrial Firm's," *International Journal of Business and Digital Economy* 1, no. 4 (2020): 32.

⁷⁷ Ayu Mulyana, dkk., "The Influence of Liquidity, Profitability and Leverage on Profit Management and Its Impact on Company Value in Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange Year 2011-2015," *International Journal of Managerial Studies and Research* 6, no. 1 (2018): 8.

⁷⁸ Imam Ghozali, *25 Teori Besar (Grand Theory) Ilmu Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis* (Semarang: Yoga Pratama, 2020), 165.

besarnya modal perusahaan memberi peluang untuk memperoleh keuntungan yang besar. Sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat.⁷⁹ Bagi kreditor, semakin tinggi nilai solvabilitas, maka semakin merugikan karena meningkatkan risiko kegagalan perusahaan.⁸⁰

Dilihat dari teori sinyal, semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan untuk menambah modal kinerjanya, maka perusahaan baik dalam memiliki keuntungan yang besar juga. Hal itu bisa memberikan suatu informasi (sinyal) yang baik terhadap investor dalam berinvestasi di perusahaan itu, dikarenakan profitabilitas yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan.⁸¹

Pada kajian terdahulu yang dijalankan oleh Dede Hertina, Akhfi Fauka Pranata, dan Relita Ega Aulia (2021) diperoleh hasil Penelitian jika *debt to equity ratio* secara signifikan memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap *return on assets*. Sehingga hipotesis yang sudah dirumuskan, diantaranya ialah:

H₂: Diduga terdapat pengaruh solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) secara signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada sektor *Food and Beverage* yang terdaftar pada *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)*.

⁷⁹ Sugito and Anita Munir, "The Impact of Liquidity Activities on Profitability in Coal Companies for the 2018-2021 Period," *Journal of Management and Leadership* 5, no. 2 (2022): 46.

⁸⁰ Saira Sundas and Minaam Buut, "Impact of Liquidity on Profitability and Performance, A Case of Textile Sector of Pakistan," *International Journal of Commerce and Finance* 7, no. 1 (2021): 123.

⁸¹ Imam Ghozali, *25 Teori Besar (Grand Theory) Ilmu Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis* (Semarang: Yoga Pratama, 2020), 166.

3. Pengaruh *Firm Size* terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*).

Semakin besar suatu perusahaan, semakin besar juga biaya yang harus dihadapi. Namun, perusahaan kecil biasanya lebih efisien dalam mengelola asetnya sehingga beban perusahaan yang ditanggung tidak terlalu besar.⁸² Pada dasarnya ukuran perusahaan membuat perusahaan semakin besar, akan tetapi memerlukan biaya operasional yang besar juga. Sehingga manajemen perusahaan harus dapat mengontrol dan mengelola aset yang dimiliki secara tepat dan benar, agar dapat meningkatkan profitabilitas pada perusahaannya.⁸³

Dilihat dari teori sinyal perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak aset dan sumber daya, sehingga lebih stabil dan memiliki lebih banyak kesempatan untuk melakukan investasi. Hal ini membuat investor percaya bahwa perusahaan besar lebih cenderung memiliki risiko yang lebih rendah dan peluang profitabilitas yang lebih besar. Namun, ukuran perusahaan tidak selalu menjadi indikator yang akurat tentang profitabilitas, mereka juga mungkin memiliki biaya operasional yang lebih tinggi, sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas mereka.⁸⁴

Kajian terdahulu yang dijalankan oleh Kristina Victoria Simbolon, Jeanet Kathlen Salindeho, dan Aldo Franco Karinda (2022) memberikan hasil jika *firm size* secara signifikan memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga hipotesis yang sudah dirumuskan, diantaranya ialah:

H₃: Diduga terdapat pengaruh *firm size* secara signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada sektor *Food and Beverage* yang terdaftar pada *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)*.

⁸² Donna Kartiningsih and Wiwiek Mardawiyah Daryanto, "The Effect of Firm Characteristics To Profitability of Food and Beverage Companies Listed in Indonesia Stock Exchange," *International Journal of Business, Economics and Law* 22, no. 1 (2020): 70.

⁸³ Abeyrathna and Priyadarshana, "Impact of Firm Size on Profitability Special Reference to Listed Manufacturing Companies in Sri Lanka," *International Journal of Scientific and Research Publications* 9, No. 6 (2019), 563.

⁸⁴ Imam Ghozali, *25 Teori Besar (Grand Theory) Ilmu Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis* (Semarang: Yoga Pratama, 2020), 167.